

PENGGUNAAN MEDIA JARI TANGAN PADA PEMBELAJARAN NOTASI BALOK

Rosadi, Imam Ghozali, Henny Sanulita
Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: art_rosadi@yahoo.com.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media jari tangan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran notasi balok kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak. Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah eksperimen. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIIA dan VIIB SMP Islam Bawari Pontianak yang berjumlah 70 orang. Hasil penelitian dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen. a) Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,86 dan *post-test* sebesar 67,81. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dihitung menggunakan rumus tes rata-rata (t) sebesar 7,04. b) Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,28 dan nilai *post-test* sebesar 84,18. Selisih nilai *pre-test* dan *post test* kelas eksperimen dihitung menggunakan rumus tes rata-rata (t) sebesar 11,12. Pengaruh yang dihasilkan media jari tangan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran notasi balok dihitung menggunakan rumus *effect size* sebesar 1,3. Berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan, pengaruh yang diberikan media jari tangan termasuk dalam kriteria “tinggi”.

Kata kunci: media jari tangan, notasi balok.

Abstract: The purpose of this study was to describe the influence of media use fingers to the notation learning outcomes of students in class VII Islam Bawari Pontianak. The research design in this study is experimental. The research subjects VIIA and VIIB grade students of SMP Islam Bawari Pontianak numbering 70 people. The results of the study can be seen in the average classroom student learning outcomes and experimental control. a) In the control group the average value of the pre-test and post-test 50.86 at 67.81. Difference in the pre-test and post-test control group was calculated using the formula test average (t) of 7.04. b) In the experimental class average value of 50.28 at pre-test and post-test score was 84.18. Difference in the pre-test and post-test experimental class was calculated using the formula test average (t) of 11.12. The influence of the media generated finger on learning outcomes of students in learning notation calculated using the formula effect size of 1.3. Based on criteria predetermined value, the effect of a given media fingers included in the criteria of "high".

Keywords: media finger, block notation.

Dalam ruang lingkup musik tidak terlepas dari lagu, baik itu lagu pop, lagu daerah, lagu nasional, maupun jenis lagu-lagu lainnya yang berkembang saat ini. Lagu bersifat sangat abstrak, diperlukan media untuk dapat membuatnya menjadi konkret. Media terdiri dari bermacam-macam seperti media audio, visual, dan audio visual. Media audio dapat berupa alat-alat musik yang digunakan untuk mendengarkan nada atau bunyi, media visual dapat berupa konsep atau partitur lagu yang ditulis dalam bentuk notasi, dan audio visual yaitu memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan dapat berupa video tentang musik.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan formal, pendidikan seni musik perlu dipelajari agar pengetahuan siswa tentang musik semakin berkembang. Kini pendidikan musik pada sekolah-sekolah umum kebanyakan menganggap pendidikan seni musik tidak begitu penting sehingga pembelajaran seni musik dianggap remeh dibandingkan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Hal di atas sangat memengaruhi mutu pendidikan khususnya pendidikan musik di sekolah-sekolah, contohnya dapat dilihat dari hasil belajar para siswa khususnya seni musik pada pembelajaran notasi balok. Siswa masih banyak yang tidak mengerti cara membaca maupun menulis notasi balok dengan benar pada garis para nada yang telah ditentukan.

Pembelajaran notasi balok dapat ditemukan pada mata pelajaran SBK (Seni Budaya dan Keterampilan) khususnya seni musik, yang dimulai dari jenjang SD sampai SMA. Penggunaan notasi balok dalam pembelajaran baik instrumen musik maupun vokal harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penulisan, karena salah dalam penulisan maka salah juga dalam membacanya. Penulisan notasi bertujuan untuk mempermudah dalam membaca nada-nada pada sebuah lagu yang dibuat. Teori-teori musik harus disampaikan dengan benar kepada siswa, agar para siswa dapat berekspresi dengan baik dan mempunyai apresiasi musikal yang bagus.

Pada umumnya ditingkat atau dijenjang SMP pada pembelajaran seni musik, siswa mengalami kesulitan dalam membaca notasi balok khususnya letak nada pada garis paranada. Notasi balok sangat perlu dipelajari karena mempunyai kelebihan dari notasi angka yaitu sifatnya universal. Notasi balok digunakan diseluruh dunia sehingga karya-karya musik dapat dibaca walau berasal dari negara yang berbeda. Dengan demikian, notasi balok perlu dipelajari di sekolah khususnya pada mata pelajaran seni musik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2013 pada kelas VII di SMP Islam Bawari Pontianak, peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa masih banyak yang belum dapat membaca dan menulis not balok pada garis paranada dengan benar. Ini dikarenakan pada pembelajaran seni musik, notasi balok hanya sekedar diperkenalkan saja kepada siswa dan tidak dipelajari secara mendalam dan penyampaian materi notasi balok hanya menggunakan metode yang biasa digunakan, misalnya guru berceramah di depan kelas dan menggunakan media papan tulis.

Berdasarkan situasi yang terjadi di atas, peneliti mengambil populasi siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak. Peneliti mengambil kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak dikarenakan pada kelas tersebut, masih banyak siswa yang belum dapat membaca maupun menulis notasi balok pada garis paranada dengan

benar. Siswa masih kesulitan dalam memahami letak-letak nada yang ada pada garis paranada sehingga hasil belajar siswa tentang notasi balok khususnya letak nada pada garis paranada masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa di atas, peneliti berusaha mencari solusi, bagaimana para siswa tersebut dapat membaca dan menulis notasi lebih baik dari sebelumnya. Solusi yang ditawarkan peneliti agar siswa lebih mudah mengatasi kesulitan dalam menentukan letak nada pada garis paranada yaitu menggunakan media jari tangan. Penggunaan media jari tangan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari letak not pada garis paranada. Digunakan media jari tangan dalam pembelajaran notasi balok karena jumlah garis paranada dan jumlah jari tangan sama yaitu berjumlah lima. Maka dari itu, penggunaan media jari tangan ini sangat sesuai untuk pembelajaran notasi balok khususnya letak nada pada garis paranada.

Dalam penelitian ini, jari tangan kanan atau jari tangan kiri boleh saja dijadikan garis paranada utama. Agar siswa kompak dalam menerapkan media jari tangan, maka yang digunakan sebagai garis paranada utama yaitu jari tangan kiri. Dilihat dari jumlah, jari tangan kiri dan garis paranada utama memiliki persamaan jumlah yaitu berjumlah lima. Apabila memerlukan garis bantu dapat menggunakan jari tangan kanan yang diaplikasikan sebagai garis bantu sesuai garis yang diperlukan. Oleh karena itu, jari tangan dan garis paranada memiliki kaitan atau persamaan berdasarkan jumlahnya yaitu lima sehingga jari tangan khususnya jari tangan kiri dapat diaplikasikan sebagai garis paranada utama. Untuk melihat keberhasilan media jari tangan ini, dapat diukur dari hasil belajar siswa dari penelitian yang dilakukan, apakah dengan cara menggunakan media jari tangan dapat memengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran notasi balok atau sebaliknya yang dilakukan di kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak.

Media jari tangan adalah alat bantu pembelajaran yang menggunakan organ dari tubuh kita sendiri yaitu jari tangan yang diaplikasikan sebagai garis paranada, untuk memahami letak-letak nada sesuai dengan kunci nada yang telah ditentukan. Dengan menggunakan media jari tangan, diharapkan siswa mempunyai pengalaman memanipulasikan sendiri untuk memahami letak-letak nada pada garis paranada. Berdasarkan pengalaman yang realistik dalam penggunaan jari-jari tangan ini, siswa lebih merasakan bahan pembelajaran yang diberikan mempunyai kaitan nyata dan bermanfaat dengan situasi yang dialami setiap hari sehingga penggunaan media jari tangan pada siswa SMP Bawari Pontianak dapat mempermudah siswa dalam mempelajari letak-letak not pada garis para nada.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Tujuan peneliti menggunakan eksperimen adalah untuk mencari sebab akibat antara dua faktor yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara memanipulasi dan mengendalikan dua faktor yang disengaja untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan bentuk kuantitatif yaitu pengumpulan data penelitian berupa angka-angka. Sesuai dengan pernyataan Subana (2000:21) yaitu,

“Data kuantitatif ialah data yang berbentuk bilangan (angka)”. Data-data yang terkumpul diolah berdasarkan perhitungan statistik sehingga hasil akhirnya berupa angka-angka.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: 1) Teknik observasi Berperanserta (*Participant Observation*). 2) Teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Lembar observasi. 2) Tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Tes (*test*). 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Validitas. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan rumus korelasi point biserial (Subana, 2000:156) yaitu sebagai berikut:

$$r_{pbis} = \left(\frac{M_p - M_t}{sd} \right) \left(\sqrt{\frac{p}{q}} \right).$$

2) Reliabilitas. Hasil ujicoba tes dihitung untuk mencari reliabilitas soal tes, dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson (KR-21) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{ns_t^2} \right).$$

Untuk menentukan nilai rata-rata, maka digunakan rumus rata-rata hitungan tes hasil belajar. Sudjana (2011:109), menyatakan rumus rata-rata hitung tes hasil belajar sebagai berikut:

$X = \frac{\sum X}{N}$. Apabila nilai rata-rata kedua kelas sudah dihitung, maka dilanjutkan dengan menghitung perbandingan atau selisih nilai *pre-test* dan *post test* pada setiap kelas (kontrol dan eksperimen) dengan menggunakan rumus tes rata-rata (Subana, dkk, 2000:132) sebagai berikut. Rumus tes rata-rata (t):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n(n-1)}}}$$

Setelah nilai rata-rata dihitung, kemudian menghitung deviasi standar gabungan (dsg) yaitu menggunakan rumus (Subana, dkk, 2000:171):

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1-1)V_1 + (n_2-1)V_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Setelah kedua nilai rata-rata dan deviasi standar gabungan terjawab, selanjutnya menghitung perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran notasi balok dengan menggunakan media jari tangan pada kelas eksperimen dengan tidak menggunakan media jari tangan pada kelas kontrol, digunakan rumus *t-test* (Subana dan Sudarjat, 2011: 162), sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Untuk menjawab seberapa besar pengaruh penggunaan media jari tangan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran notasi balok, maka digunakan rumus *effect size*. Sebelum menghitung *effect size*, terlebih dahulu menghitung rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol dengan rumus $X = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$ (Subana, dkk, 2000:65), kemudian dilanjutkan dengan menghitung simpang baku atau

standar (SD) kelompok pembanding atau kontrol dengan rumus $SD = \sqrt{\frac{\sum f_i(X_i - X)^2}{\sum f_i}}$ (Purwanto, 2011:202). setelah nilai rata-rata dan simpang baku dihitung, kemudian menghitung *effect size* dengan rumus dari Cohn yang diadopsi Glass (dalam Leo Sutrisno,dkk, 1992:16) sebagai berikut: $ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rekapitulasi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran notasi balok dengan menggunakan media jari tangan, sebagai berikut.

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata(X)	50,86	67,81	50,28	84,18

Dari tabel di atas dapat dijelaskan hasil rata-rata *pre-test* kelas kontrol (50,86), *pre-test* kelas eksperimen (50,28), *post-test* kelas kontrol (67,81), dan *post-test* kelas eksperimen (84,18). Apabila dilihat dari data *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol, masing-masing kelas mengalami peningkatan. Perhitungan perbedaan yang signifikan antara hasil tes rata-rata tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelas kontrol sebesar 7,04. Perhitungan perbedaan yang signifikan antara hasil tes rata-rata tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen adalah 11,12.

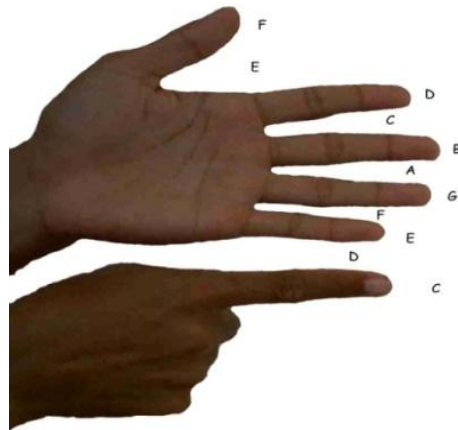
Data perbedaan hasil rata-rata kelas kontrol dan eksperimen dihitung dengan menggunakan uji t diperoleh nilai sebesar 6,28. Berdasarkan perhitungan tersebut, t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan rumusan hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat ditarik simpulan bahwa penerapan media jari tangan lebih baik secara signifikan daripada siswa yang tidak menggunakan media jari tangan.

Besarnya pengaruh penggunaan media jari tangan yang dihitung melalui rumus *effect size* diperoleh ES sebesar 1,3. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan Glass (dalam Leo Sutrisno, dkk, 1992:16) yaitu: $ES < 0,2 =$ tergolong rendah, $0,2 < ES < 0,8 =$ tergolong sedang, $ES > 0,8 =$ tergolong tinggi. Maka, hasil perhitungan *effect size* (ES) termasuk dalam kriteria tinggi. Dikatakan dalam kriteria tinggi karena hasil perhitungan $ES = 1,3 > 0,8$.

Pembahasan

Penggunaan media jari tangan ini hanya untuk mengetahui dan memahami letak-letak nada pada garis paranada, baik dari tanda mula *kres* maupun *mol* pada kunci G. Namun, dalam penelitian ini hanya dibatasi pada penggunaan nada C = do. Penerapan media jari tangan pada pembelajaran notasi balok khususnya letak nada pada garis paranada di kelas yang diberi perlakuan (eksperimen), dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Penggunaan media jari tangan pada tangga nada natural atau C = do, dengan menggunakan satu garis bantu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pada nada C = do letak nada awal

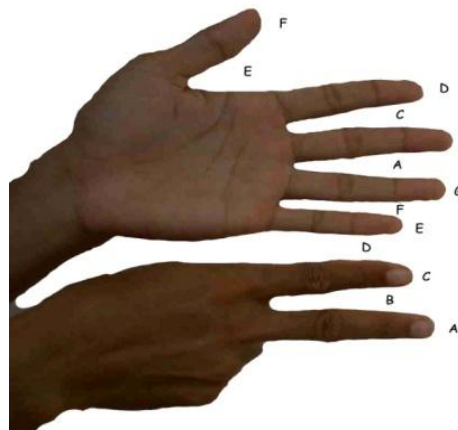
berada pada garis bantu pertama bawah, dapat diaplikasikan dengan jari tangan dan memerlukan satu garis bantu. Pengaplikasiannya dapat kita lihat di bawah ini.



(Gambar 1)

Media jari tangan dengan satu garis bantu di bawah

Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, pada lambang C itu adalah letak nada do, lambang D adalah letak nada re, lambang E adalah letak nada mi, lambang F adalah letak nada fa, lambang G adalah letak nada sol, lambang A adalah letak nada la, lambang B adalah letak nada si, lambang C adalah letak nada do satu oktaf, lambang D adalah letak nada re satu oktaf, lambang E adalah letak nada mi satu oktaf, dan lambang F adalah letak nada fa satu oktaf. 2) Penggunaan media jari tangan dengan menggunakan dua garis bantu ini dapat diaplikasikan dengan cara menambahkan dua jari kanan yaitu jari telunjuk dan jari tengah sebagai garis bantu. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

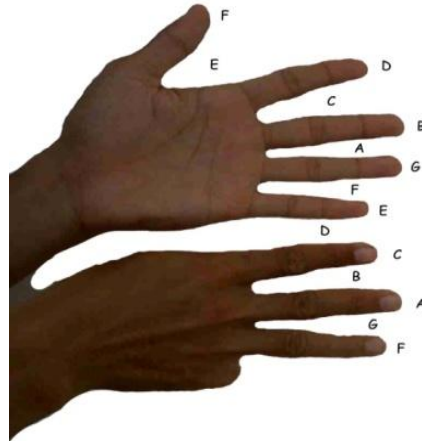


(Gambar 2)

Media jari tangan dengan dua garis bantu di bawah

Pada gambar di atas dapat dijelaskan, pada lambang A pada garis bantu dua adalah nada la satu oktaf bawah, lambang B adalah nada si satu oktaf bawah, pada lambang C adalah do, lambang D adalah nada re, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf atas, lambang D

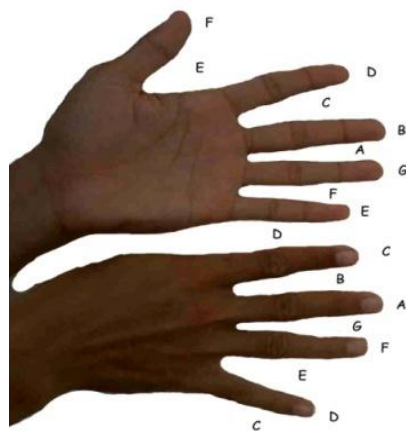
adalah nada re satu oktaf atas, lambang E adalah nada mi satu oktaf atas, dan lambang F adalah nada fa satu oktaf atas. 3) Penggunaan media jari tangan dengan menggunakan tiga garis bantu ini dapat diaplikasikan dengan cara menambahkan tiga jari kanan yaitu jari telunjuk, jari tengah dan jari manis sebagai garis bantu. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



(Gambar 3)

Media jari tangan dengan tiga garis bantu di bawah

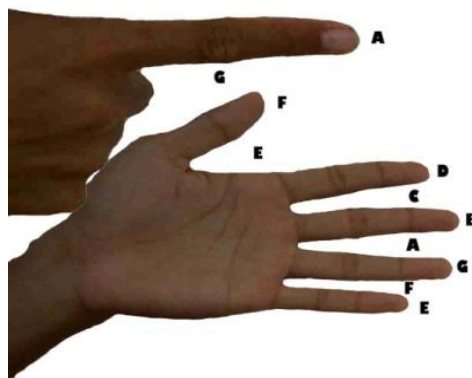
Pada gambar di atas dapat dijelaskan, pada lambang F adalah nada fa satu oktaf bawah, lambang G adalah nada sol satu oktaf bawah, pada lambang A adalah nada la satu oktaf bawah, lambang B adalah nada si satu oktaf bawah, pada lambang C adalah do, lambang D adalah nada re, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf atas, D adalah nada re satu oktaf atas, lambang E adalah nada mi satu oktaf atas, dan lambang F adalah nada fa satu oktaf atas. 4) Penggunaan media jari tangan dengan menggunakan empat garis bantu ini dapat diaplikasikan dengan cara menambahkan empat jari kanan yaitu jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan jari kelingking sebagai garis bantu. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



(Gambar 4)

Media jari tangan dengan empat garis bantu di bawah

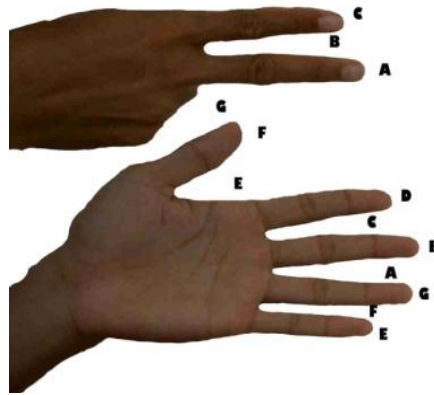
Pada gambar di atas dapat dijelaskan yaitu, pada lambang C adalah nada do satu oktaf bawah, lambang D adalah nada re oktaf bawah, lambang E adalah nada mi satu oktaf bawah, lambang F adalah nada fa satu oktaf bawah, lambang G adalah nada sol satu oktaf bawah, pada lambang A adalah nada la satu oktaf bawah, lambang B adalah nada si satu oktaf bawah, lambang C adalah nada do, lambang D adalah nada re, pada lambang E adalah mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf atas, lambang D adalah nada re satu oktaf atas, lambang E adalah nada mi satu oktaf atas, dan lambang F adalah nada fa satu oktaf atas. 5) Penggunaan media jari tangan yang memerlukan satu garis bantu di atas garis paranada sebagai tanda tingginya sebuah nada. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



(Gambar 5)

Media jari tangan dengan satu garis bantu di atas

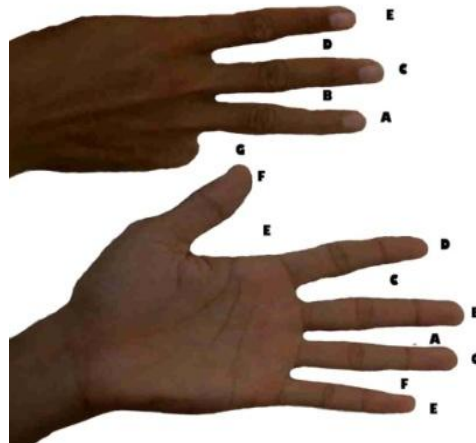
Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, Pada kunci G dengan nada C = do, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf, lambang D adalah nada re satu oktaf, lambang E adalah nada mi satu oktaf, lambang F adalah nada fa satu oktaf, lambang G adalah nada sol satu oktaf, lambang A adalah nada la satu oktaf. 6) Penggunaan media jari tangan yang memerlukan dua garis bantu di atas garis paranada sebagai tanda tingginya sebuah nada. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



(Gambar 6)

Media jari tangan dengan dua garis bantu di atas

Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, Pada kunci G dengan nada C = do, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf, lambang D adalah nada re satu oktaf, lambang E adalah nada mi satu oktaf, lambang F adalah nada fa satu oktaf, lambang G adalah nada sol satu oktaf, lambang A adalah nada la satu oktaf, lambang B adalah nada si satu oktaf, lambang C adalah nada do dua oktaf. 7) Penggunaan media jari tangan yang memerlukan tiga garis bantu di atas garis paranada sebagai tanda tingginya sebuah nada. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.

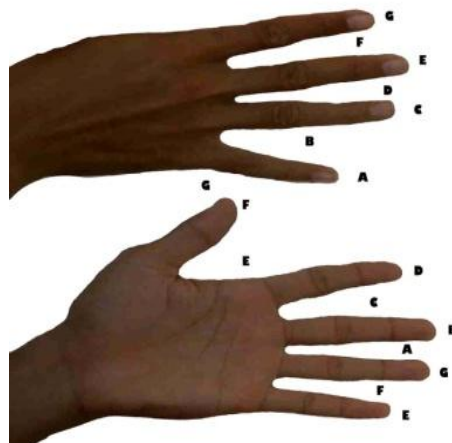


(Gambar 7)

Media jari tangan dengan tiga garis bantu di atas

Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, Pada kunci G dengan nada C = do, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf, lambang D adalah nada re satu oktaf, lambang E adalah nada mi satu oktaf, lambang F adalah nada fa satu oktaf, lambang G adalah nada sol satu oktaf, lambang A adalah nada la satu oktaf, lambang B adalah nada si satu

oktaf, lambang C adalah nada do dua oktaf, lambang D adalah nada re dua oktaf, lambang E adalah nada mi dua oktaf. 8) Penggunaan media jari tangan yang memerlukan empat garis bantu di atas garis paranada sebagai tanda tingginya sebuah nada. Pengaplikasiannya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini.



(Gambar 8)

Media jari tangan dengan empat garis bantu di atas

Pada gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, Pada kunci G dengan nada C = do, lambang E adalah nada mi, lambang F adalah nada fa, lambang G adalah nada sol, lambang A adalah nada la, lambang B adalah nada si, lambang C adalah nada do satu oktaf, lambang D adalah nada re satu oktaf, lambang E adalah nada mi satu oktaf, lambang F adalah nada fa satu oktaf, lambang G adalah nada sol satu oktaf, lambang A adalah nada la satu oktaf, lambang B adalah nada si satu oktaf, lambang C adalah nada do dua oktaf, lambang D adalah nada re dua oktaf, lambang E adalah nada mi dua oktaf, tanda F adalah nada fa dua oktaf, tanda G adalah nada sol dua oktaf dan lambang A adalah nada la dua oktaf.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak, ditarik simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran notasi balok pada kelas VIIB yang menggunakan media jari tangan menghasilkan nilai lebih tinggi dari pada kelas VIIA yang tidak menggunakan media jari tangan. Secara umum antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol yaitu pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,86 dan *pos-test* sebesar 67,81. Selisih nilai *pre-test* dan *post-test* yang dihitung menggunakan rumus tes rata-rata (t) sebesar 7,04. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,28 dan nilai *post-test* sebesar 84,18. Selisih nilai *pre-test* dan *post test* yang dihitung menggunakan rumus tes rata-rata (t) sebesar 11,12. Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan ke dua kelas tersebut, peningkatan hasil belajar pada siswa kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Besarnya pengaruh yang dihasilkan media jari tangan

terhadap hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Islam Bawari Pontianak dalam pembelajaran notasi balok dihitung melalui rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan, besarnya pengaruh yang dihasilkan media jari tangan terhadap hasil belajar siswa kelas VIIB SMP Islam Bawari Pontianak sebesar 1,3. Berdasarkan kriteria nilai yang telah ditentukan, pengaruh yang diberikan media jari tangan termasuk dalam kriteria tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian, penggunaan media jari tangan tergolong media yang sederhana. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Diharapkan guru yang mengajar bidang studi Seni Budaya dan Keterampilan khususnya seni musik, menjadikan media jari tangan sebagai acuan dalam pembelajaran notasi balok khususnya pada pembelajaran letak nada pada garis paranada, agar para siswa lebih memahami dan mengerti letak-letak nada yang ada pada garis paranada. 2) Diharapkan siswa kelas VII SMP Islam Bawari Pontianak dapat menjadikan media jari tangan sebagai acuan dalam pembelajaran notasi balok khususnya letak nada pada garis para nada, agar hasil belajar lebih meningkat dan memuaskan. 3) Diharapkan sekolah lebih memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran, agar menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan siswa lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Melihat kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media jari tangan dalam pembelajaran, seorang pendidik perlu memperhatikan bagaimana penerapan media ini yang disesuaikan dengan keterbatasan jumlah jari-jari yang ada pada tangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Harnum, Jonathan. 2001. *Basic Music Theory: How to Read, Write and Understand Written Music*. Sol-Ut Press
- Firmansyah, Agus. 2009. *Teori Dasar Musik 1*. Bandung: CV. Bintang Warli Artika.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subana dan Sudarjat. 2011. *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Subana. Moersetyo dan Sudarjat. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.